



The Effect of Economic Growth and Unemployment on Profitability and Its Impact on the Stock Prices of Issuers Listed in the Lq45 Index for the 2017-2021 Period

Hari Widodo

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila, Jakarta
email: gondese2003@gmail.com

Endang Etty Merawati

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila, Jakarta
email: endang.wda@gmail.com

Syamsul Bahri

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila, Jakarta
email: syamsul76@gmail.com

Keywords:

Economic Growth, Unemployment, Profitability, Stock Prices

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of economic growth and unemployment on profitability and its impact on the stock price of issuers listed on the LQ45 Index. The sample used is the shares of issuers listed on the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used is from 2017 to 2020. The object in this study is the Issuer's Share Price which is listed on the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data. The reason is because issuers listed on this index tend to have high liquidity and market capitalization. Purposive sampling technique is a technique used in determining the sample and the total observations of the issuer's shares are 30 shares per year. The data analysis method used is SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) which is used as a hypothesis test technique. The results of this study indicate that economic growth has no effect on the stock price of issuers listed on the LQ45 Index, unemployment has no effect on profitability and stock prices of issuers listed on the LQ45 Index, economic growth has a significant effect on profitability and profitability as proxied by ROA and ROE has a significant effect. to the share price of issuers listed on the LQ45 Index. Profitability as an intervening variable has the effect of variable economic growth on stock prices. and Profitability as an intervening variable does not affect the unemployment variable on stock prices.

Kata Kunci

Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Profitabilitas, Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Sampel yang digunakan merupakan saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Objek dalam penelitian ini adalah Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alasannya karena emiten yang terdapat pada indeks ini cenderung memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dan total observasi saham emiten sebanyak 30 saham emiten per tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) yang digunakan sebagai teknik uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45, pengangguran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Profitabilitas sebagai variable *intervening* membawa pengaruh variable pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham. dan Profitabilitas sebagai variable *intervening* tidak membawa pengaruh variable pengangguran terhadap harga saham



1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Menurut Nur Pratama dalam (Amri & Ramdani, 2020). Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat. Besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan besarnya pertumbuhan dalam produk dan jasa. Apabila pertumbuhan ini terus berlangsung maka kegiatan investasi sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan dalam kegiatan produksi yang selanjutnya memberikan perkembangan yang baik bagi pasar modal sebagai sumber dana bagi pengembangan dunia usaha.

Kondisi pasar modal yang mengalami pasang surut memperlihatkan bahwa kegiatan di pasar modal mempunyai hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi makro seperti Produk Domestik Bruto, oleh karena itu kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan pendorong bagi berkembangnya pasar modal. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Harga Saham bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil (Amri & Ramadhi, 2021). Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

Menurut data Bloomberg per 31 Desember 2020, pertumbuhan *Gross Domestic Product* cenderung mengalami penurunan mulai akhir tahun 2019 sampai akhir tahun 2020. Pandemi covid-19 atau virus corona, menjadi pemicu kejatuhan ekonomi global dan bukan tahun yang baik bagi perekonomian global di tahun 2020. Penyebaran virus yang cepat dan menyebar ke seluruh dunia membuat banyak negara melakukan isolasi diri bahkan melakukan penguncian (*lockdown*). Kebijakan ini membuat aktivitas ekonomi banyak yang terhenti. Hal ini tentu saja menyebabkan indikator-indikator

pertumbuhan ekonomi seperti tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dan tingkat pengangguran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa pesat pertumbuhan ekonomi di suatu negara menghasilkan hasil yang kurang baik (Hartono & Hanantijo, 2021; Scherer et al., 2021).

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat pula dan hal ini memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan maka kesempatan memperoleh laba juga akan mengalami peningkatan (Tandelilin, 2010). Kenaikan penjualan yang lebih besar dari peningkatan total aktiva maka perputaran total aktiva akan meningkat, hal tersebut akan menyebabkan Return of Asset (ROA) perusahaan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dengan tingkat GDP sebagai indikator mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA sebagai indikator dari profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono (2010) bahwa variabel ekonomi makro mempengaruhi harga saham LQ45, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek dengan koefisien positif, namun tidak dalam jangka panjang yang mempunyai koefisien negatif dengan pengaruh yang tidak signifikan. Keadaan ini disebabkan karena dalam jangka pendek investor berharap dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif akan mampu meningkatkan return yang akan diperoleh. Pengaruh tidak signifikan dalam jangka panjang disebabkan karena situasi dalam negeri yang ada (seperti kerusakan, tragedi bom, faktor politik, dsb) yang dapat mengakibatkan investor enggan menyimpan dananya dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan investor cenderung memprioritaskan resiko yang akan dihadapi daripada return yang akan didapatkan.



Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Franita, 2016). Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Pengangguran terjadi karena adanya suatu kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain, jumlah yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi ada, maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat (Sinaulan, 2019).

Tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama mulai pertengahan tahun 2020. Salah satu penyebabnya tentu saja karena terjadinya pandemi Covid-19. Di tahun 2020 menjadi salah satu tahun sangat berat bagi masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Bagaimana tidak, pandemi Covid-19 berdampak buruk pada ekonomi dan berbagai bidang lainnya misalnya kesehatan hingga ketenagakerjaan (Ramdani et al., 2021). Hal itu tentunya juga berpengaruh pada tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Pasalnya, ada banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan hingga akhirnya melakukan PHK besar-besaran. Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara yang

dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi dan begitupun sebaliknya. Jadi dapat dikatakan dikatakan bahwa tingkat pengangguran termasuk indikator yang penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dan harga saham, termasuk profitabilitas dan harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45.

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas dan laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang dihasilkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Amri, 2021). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Pakpahan & Sembiring, 2015).



Penelitian yang dilakukan (Susilawati, 2012) Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham emiten yang tercatat di indeks LQ45, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham emiten yang tercatat di indeks LQ45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (*Return on Asset*) sebesar 40,2%.

Profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45 adalah indeks yang terbentuk hanya dari 45 jenis saham terpilih berdasarkan likuiditas pasar dan kapitalisasinya. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang telah memenuhi kriteria baik yaitu dengan kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas yang tinggi, dimana daftar emiten yang masuk dalam indeks ini akan disesuaikan setiap 6 bulan sekali. Daftar saham yang masuk dalam indeks ini dipengaruhi setiap enam bulan sekali.

Banyaknya perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 membuat semakin banyak pilihan yang dapat di pilih masyarakat dalam berinvestasi, indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Syarat lain yang membuat emiten masuk indeks LQ45 adalah telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi dan jumlah hari perdagangan di pasar reguler. Adanya Indeks LQ45 juga menyediakan sarana objektif dan terpercaya bagi para analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor saham yang aktif diperdagangkan (Sembiring & ., 2013)

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa

ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap laba atau profit perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Kartianingsih, 2020).

Menurut Agus Sartono (2008:70) dalam Wardani (2017), bahwa "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. "Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambelay et al. (2017) yang berjudul "Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016", mempunyai hasil penelitian secara simultan dan parsial bahwa kedua variabel yaitu *Return on Aset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan terdaftar di LQ45. Harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dari 14 emiten di dalam table menunjukkan bahwa harga saham emiten cenderung mengalami penurunan.

Alasan dipilihnya tema ini adalah karena saham emiten yang tercatat Indeks LQ45 merupakan sekuritas yang memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal. Saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 ini juga memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar,



sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap variabel dependennya yaitu Profitabilitas Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dan Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Dari kondisi di atas maka penelitian ingin menguji variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Pada Harga Saham Emiten yang Tercatat di Indeks LQ45 Periode 2017 - 2020”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development*, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada seketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (entrepreneur) melakukan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi (Sukirno, 2013).

2.2 Pengangguran

Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran (Agustina et al., 2019). Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka kemiskinan dan pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh

komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negative terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

2.3 Profitabilitas

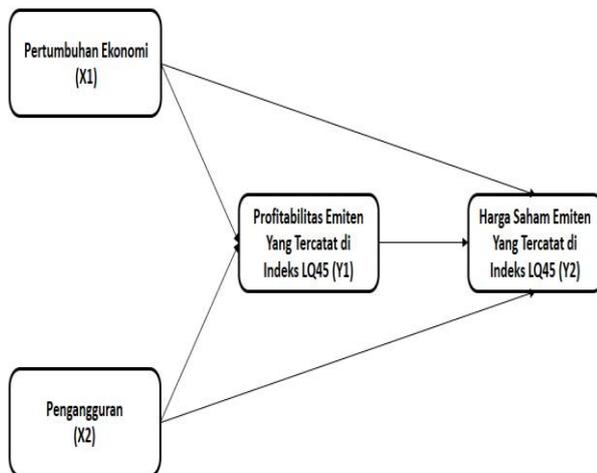
Brigham & Houston (2013) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Apabila *Return on Asset* suatu perusahaan meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Menurut Kasmir (2019) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.4 Harga Saham

Menurut Fakhruddin (2008) menyebutkan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”. Menurut Kamaliyah (2005) menyebutkan

bahwa harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.”

2.5 Kerangka Berpikir



Sumber: Olah data penulis (2022)

- H1 :Terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45
- H2 :Terdapat pengaruh signifikan pengangguran terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45
- H3 :Terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45
- H4 :Terdapat pengaruh signifikan pengangguran terhadap harga saham emiten yang tercatat di indeks LQ45
- H5 :Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas emiten terhadap harga saham emiten yang tercatat di indeks LQ45

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisa

data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Desember 2020 dengan populasi dalam penelitian ini ada 45 saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Setelah itu ditentukan sampel sesuai kriteria dimana memiliki profitabilitas dan harga saham yang rutin selama 5 tahun terakhir (2017-2020) sehingga didapatkan 30 sampel saham emiten yang menjadi penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi www.idx.co.id. Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu profitabilitas emiten yang tercatat di indeks LQ45 dan harga saham emiten periode 2017-2020. Metode analisa yang digunakan adalah Analisa data deksriptif dan analisa statistik inferensial. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Model (SEM).

3.1 Variabel Independen (X) Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan *Gross Domestic Product Growth (GDP Growth)* kuartalan periode 2017 – 2020 yang diambil dari Bloomberg Terminal. Yang dimaksud dengan variabel pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan di perekonomian yang dapat meningkatkan produksi dari output barang dan jasa dalam masyarakat bertambah. Variabel ini diukur dengan *Gross Domestic Product Growth* atau *GDP Growth* atau Pertumbuhan GDP yang dihitung GDP periode m dikurangi GDP periode sebelumnya dibagi periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan GDP} = \frac{\text{GDP rill}_m - \text{GDP rill}_{m-1}}{\text{GDP rill}_{m-1}}$$

Pengangguran (X2)

Pengukuran pengangguran menggunakan



besarnya tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*) kuartalan periode 2017 – 2020 yang diambil dari Bloomberg Terminal. Yang dimaksud dengan variabel Pengangguran adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Untuk mengukur tingkat pengangguran didapat dari membagi jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

3.2 Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas (Y1)

Mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROA dan ROE. Profitabilitas yang digunakan adalah profitabilitas emiten yang tercatat di indeks LQ45 kuartalan periode 2017 – 2020 yang diambil dari Bloomberg Terminal.

$$\text{Return on investment/Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Harga Saham (Y2)

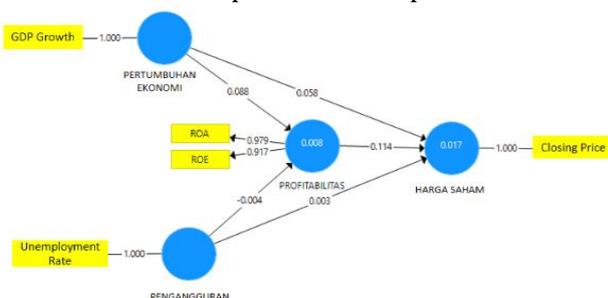
Mengukur harga saham dengan menggunakan harga saham yang ada di pasar bursa dengan menggunakan harga penutupan (*Closing Price*) yaitu harga penutupan saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 kuartalan periode 2017 – 2020 yang diambil dari Bloomberg Terminal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS:



Gambar 1. *Algorithm Output*

Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing konstruk.

Convergent Validity

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai AVE

Construct Reliability and Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
PERTUMBUHAN EKONOMI	1.000
PROFITABILITAS	0.899
HARGA SAHAM	1.000
PENGANGGURAN	1.000

Pemeriksaan ketiga dari *convergent validity* adalah melihat nilai AVE. Nilai AVE di atas 0.5 sangat dianjurkan. Dari tabel 4.3 nilai AVE semua konstruk adalah di atas 0.5.

Discriminant Validity

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Cross Loading

Cross Loadings

	PERTUMBUHAN EKONOMI	PROFITABILITAS	HARGA SAHAM	PENGANGGURAN
GDP GROWTH	1.000	0.090	0.067	-0.441
ROA	0.089	0.979	0.147	-0.043
ROE	0.081	0.917	0.049	-0.039
CLOSING PRICE	0.067	0.119	1.000	-0.028
UNEMPLOYMENT RATE	-0.441	-0.043	-0.028	1.000

Hasil *cross loadings* semua indikator berkorelasi tinggi dengan masing-masing konstraknya. *Cross loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing variabel laten (konstruk). Untuk indikator *GDP Growth* nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten Pertumbuhan Ekonomi. Begitu juga dengan indikator yang lain yaitu ROA dan ROE memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel laten profitabilitas, adapun Harga Penutupan (*Closing Price*) memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel laten harga saham, dan indikator *Unemployment Rate* nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten pengangguran.

Menurut Ghozali (2017) suatu indikator bisa dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70. Metode kedua untuk menguji *discriminant validity* adalah melihat nilai akar AVE dan membandingkannya dengan korelasi antar



konstruk. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa akar AVE untuk konstruk Pertumbuhan Ekonomi, Harga Saham, dan Pengangguran adalah (1) sedangkan untuk konstruk Profitabilitas adalah (0.899). Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi, nilai akar AVE (1) masih lebih tinggi daripada korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Profitabilitas (0.090), Harga Saham (0.067), dan Pengangguran (-0.441). Untuk variabel Profitabilitas, nilai akar AVE (0.899) masih lebih tinggi daripada korelasi antara Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi (0.090), Harga Saham (0.019), dan Pengangguran (-0.043).

Untuk variabel Harga Saham, nilai akar AVE (1) masih lebih tinggi daripada korelasi antara Harga Saham dengan Pertumbuhan Ekonomi (0.067), Profitabilitas (0.119), dan Pengangguran (-0.028). Untuk variabel Pengangguran, nilai akar AVE (1) masih lebih tinggi daripada korelasi antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi (-0.441), Profitabilitas (-0.043), dan Harga Saham (-0.028). Hasil ini juga terbukti pada variabel yang lain sehingga untuk semua variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Profitabilitas dan Harga Saham memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik.

Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Korelasi antar Konstruk

Latent Variable Correlations

	PERTUMBUHAN EKONOMI	PROFITABILITAS	HARGA SAHAM	PENGANGGURAN
PERTUMBUHAN EKONOMI	1.000	0.090	0.067	-0.441
PROFITABILITAS	0.090	1.000	0.119	-0.043
HARGA SAHAM	0.067	0.119	1.000	-0.028
PENGANGGURAN	-0.441	-0.043	-0.028	1.000

Tabel di atas, terlihat nilai akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten, sehingga variabel laten dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Berdasarkan uraian di atas, ukuran cross loadings maupun perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* telah terpenuhi.

Tabel di atas, terlihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi indikator

dengan variabel laten yang lainnya, sehingga variabel laten memiliki *discriminant validity* yang memadai, sehingga berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Dalam PLS untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan uji *composite reliability* dengan ketentuan apabila konstruk memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7, dapat disimpulkan bahwa variabel manifes memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen yang baik dalam mengukur konstruk. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability

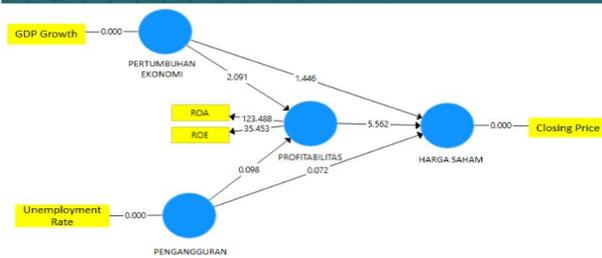
Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PERTUMBUHAN EKONOMI	1.000	1.000
PROFITABILITAS	0.898	0.947
HARGA SAHAM	1.000	1.000
PENGANGGURAN	1.000	1.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai *Composite Reliability* di atas 0.7 dan *Cronbach's Alpha* di atas 0.6 hal ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dengan baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values.



Gambar 2. Bootstrapping Output

Tujuan dari *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square Model* yang menentukan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan nilai-nilai yang dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 untuk menguji pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi P-Value < 0,05 (5%). Hipotesis diterima jika signifikansi P-Value < 0,05 dan T-statistiknya > 1,96.

Path Coefficients

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS (Partial Least Square)* 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi P-Value < 0,05 (5%). Hipotesis diterima jika signifikansi P-Value < 0,05 dan T-statistiknya > 1,96.

Nilai koefisien korelasi (nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variable) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Profitabilitas adalah sebesar 0,088 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya

adalah searah, artinya semakin baik Pertumbuhan Ekonomi akan berdampak pada semakin meningkatnya Profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat rendah antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Profitabilitas. Nilai t statistic yang diperoleh adalah sebesar $2.091 > 1,96$ (*berpengaruh*) dan P Values sebesar $0.037 < 0.05$ (*signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Harga Saham adalah sebesar 0.058 dan termasuk dalam kategori yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Pertumbuhan Ekonomi akan berdampak pada semakin meningkatnya Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Harga Saham. Nilai t statistic yang diperoleh adalah sebesar $1.446 < 1.96$ (*tidak berpengaruh*) dan P Values sebesar $0.149 > 0.05$ (*tidak signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Profitabilitas dengan Harga Saham adalah sebesar 0.114 dan termasuk dalam kategori yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Profitabilitas akan berdampak pada semakin meningkatnya Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara Profitabilitas dengan Harga Saham. Nilai t statistic yang diperoleh sebesar $5.562 > 1.96$



(*bepengaruh*) dan P Values sebesar $0.000 < 0.05$ (*signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 4) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pengangguran dengan Profitabilitas adalah sebesar -0.004 dan termasuk dalam kategori yang sangat rendah berada pada interval kurang dari $0,00$. Koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin buruk tingkat pengangguran akan berdampak pada semakin menurunnya Profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang rendah antara Pengangguran dengan Profitabilitas. Nilai t statistic yang diperoleh adalah sebesar $0.098 < 1.96$ (*tidak berpengaruh*) dan P Values sebesar $0.922 > 0.05$ (*tidak signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- 5) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pengangguran dengan Harga Saham adalah sebesar 0.003 dan termasuk dalam kategori yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara $0,00-0,19$. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik tingkat pengangguran akan berdampak pada semakin meningkatnya Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang rendah antara Pengangguran dengan Harga Saham. Nilai t statistic yang diperoleh adalah sebesar $0.072 < 1.96$ (*tidak berpengaruh*) dan P Values sebesar $0.943 > 0.05$ (*tidak signifikan*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Coefficient Determinant (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka

yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai R^2 merupakan nilai koefisiensi determinan dimana nilai tersebut akan menggambarkan kekuatan prediksi variable endogen dari model struktural. Nilai *R-Squares* merupakan hasil uji regresi linier yaitu besarnya variability endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Di dalam nilai R Square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Nilai R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, diperoleh hasil nilai R Square (R^2) sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai R Square

R Square

	R Square
PROFITABILITAS	0.008
HARGA SAHAM	0.017

Konstruk Profitabilitas (Y_1) memiliki nilai R^2 sebesar $0,008$, berarti variabilitas atau keragaman konstruk Profitabilitas mampu dijelaskan oleh Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Variabel Pengangguran (X_2) sebesar $0,8\%$ (pengaruh semua konstruk eksogen X_1 dan X_2 terhadap Y_1 termasuk lemah) sedangkan $99,2\%$ dijelaskan oleh variabel laten lain di luar penelitian ini seperti Suku Bunga, Kurs (nilai tukar), inflasi, harga minyak dunia, ekspor, impor, likuiditas, solvabilitas dan lainnya.

Konstruk Harga Saham (Y_2) memiliki nilai R^2 sebesar $0,017$ artinya variabilitas atau keragaman konstruk Harga Saham mampu dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), Profitabilitas (Y_1) sebesar $1,7\%$ (pengaruh konstruk eksogen X_1 dan X_2 dan Y_1 termasuk lemah) sedangkan $98,3\%$ dijelaskan oleh variabel laten lain di luar penelitian seperti Suku Bunga, Kurs (nilai tukar), inflasi, harga minyak dunia, ekspor, impor, likuiditas, solvabilitas dan lainnya.



Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat (endogen). Nilai F Square < 0.02 Pengaruh dari X1 terhadap Y1, X2 terhadap Y1, X1 terhadap Y2, X2 terhadap Y2, Y1 terhadap Y2 adalah **sangat kecil**.

4.2 Pembahasan

a. Pengujian Hipotesis Pertama: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi *berpengaruh signifikan* terhadap Profitabilitas Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dengan nilai t statistik hitung > t tabel 1.96 atau 2.091 > 1.96 dan P Values sebesar 0.037 < 0.05. Hal ini terlihat dari nilai t statistik 2.091 yang berarti konstruk Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan pada konstruk Profitabilitas Emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Tingkat Pendapatan Domestik Bruto (GDP Growth Rate) yang digunakan sebagai indikator Pertumbuhan Ekonomi memberikan dampak terhadap profitabilitas, Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Profitabilitas adalah sebesar 0,088 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19.

Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Pertumbuhan Ekonomi akan berdampak pada semakin meningkatnya Profitabilitas, jadi bisa di ambil kesimpulan untuk hasil penelitian ini bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi "pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Ideks LQ45" **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Tan Lian Soei, Vera Intanie Dewi, Felisca Oriana

(2017) tentang "Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Fast Moving Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukan bahwa faktor makro ekonomi yaitu tingkat pengangguran, GDP dan nilai tukar sebagai variable independen mempengaruhi secara bersama sama variabel dependen yaitu profitabilitas selama periode 1998-2016 yang diprosikan oleh ROA.

Pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan mengakibatkan pendapatan perusahaan akan meningkat, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori menyatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan hal ini memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan maka kesempatan memperoleh laba juga akan mengalami peningkatan (Tandelilin, 2010).

b. Pengujian Hipotesis Kedua: Pengangguran Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45

Ukuran Pengangguran dalam penelitian ini menggunakan besarnya tingkat pengangguran yang diukur dengan jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui tingkat pengangguran ini diharapkan agar penelitian ini dapat menguji apakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45.

Hasil analisis berdasarkan pengujian korelasi antar konstruk yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.7 menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa Pengangguran *tidak berpengaruh signifikan* terhadap Profitabilitas Emiten yang tercatat di



Indeks LQ45 dengan nilai t statistik hitung $< t$ tabel 1.96 atau $0.098 < 1.96$ dan P Values sebesar $0.922 > 0.05$. Hal ini terlihat dari nilai t statistik 0.098 yang berarti konstruk Pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada konstruk Profitabilitas Emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate) yang digunakan sebagai indikator Pengangguran memberikan dampak terhadap profitabilitas, nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pengangguran dengan Profitabilitas adalah sebesar -0.004 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berkebalikan, artinya semakin tinggi pengangguran akan berdampak pada semakin menurunnya profitabilitas, jadi bisa di ambil kesimpulan untuk hasil penelitian ini bahwa pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “pengangguran berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Ideks LQ45” **ditolak**.

Menurunnya kemakmuran masyarakat salah saatunya disebabkan oleh pengangguran yang disebabkan oleh PHK yang mengakibatkan peningkatan pengangguran sehingga kebutuhan mereka tidak terpenuhi yang menyebabkan menurunkan daya beli masyarakat yang secara tidak langsung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. PHK juga mempunyai tujuan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk melakukan efisiensi agar mendapatkan keuntungan lebih sehingga perusahaan lebih maju dan nilai saham akan naik, terjadi kontradiktif dalam hal ini dan kurang adanya kepastian hubungan antara pengangguran terhadap profitabilitas karena pengangguran yang terjadi karena PHK secara tidak langsung bisa menurunkan profitabilitas tetapi juga bisa menaikkan profitabilitas perusahaan.

Keberhasilan mengurangi tingkat pengangguran suatu negara tidak bisa menjamin bahwa laba atau profitabilitas

perusahaan akan meningkat, sehingga bisa dikatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas begitu juga dengan profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45.

c. Pengujian Hipotesis Ke Tiga: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45.

Hasil analisis berdasarkan pengujian korelasi antar konstruk yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.7 menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi *tidak berpegaruh signifikan* terhadap Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dengan nilai t statistik hitung $< t$ tabel 1.96 atau $1.446 < 1.96$ dan P Values sebesar $0.149 > 0.05$. Hal ini terlihat dari nilai t statistik 1.446 yang berarti konstruk Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan pada konstruk Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45.

Tingkat Pendapatan Domestik Bruto (GDP Growth Rate) yang digunakan sebagai indikator Pertumbuhan Ekonomi memberikan dampak terhadap profitabilitas, Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Profitabilitas adalah sebesar 0,058 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Pertumbuhan Ekonomi akan berdampak pada semakin meningkatnya Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten yang tercatat di Ideks LQ45” **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2010), tentang “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga



Minyak Terhadap Saham LQ45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang” yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang semua variabel bebas yang digunakan (Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, dan Harga Minyak) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45. Hal ini bisa disebabkan karena situasi dalam negara di masa mendatang yang tidak bisa diprediksi (seperti kerusuhan, tragedi bom, faktor politik, dsb) yang dapat mengakibatkan investor enggan menyimpan dananya dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan investor cenderung memprioritaskan resiko yang akan dihadapi daripada return yang akan didapatkan di dalam waktu jangka panjang, sedangkan dalam waktu jangka pendek investor berharap dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif akan mampu meningkatkan return yang akan diperoleh.

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu mempengaruhi terhadap harga saham bisa saja terjadi yang kemungkinan karena dipengaruhi oleh dampak dari perilaku yang kurang baik dari para pelaku bisnis seperti korupsi, secara trend perekonomian tumbuh tapi kepercayaan menurun karena banyak terjadi korupsi yang menimbulkan dampak tidak dapat menaikkan harga saham walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat.

d. Pengujian Hipotesis Ke Empat: Pengangguran Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45.

Hasil analisis berdasarkan pengujian korelasi antar konstruk yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.7 menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa Pengangguran *tidak berpengaruh signifikan* terhadap Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dengan nilai t statistik hitung $< t$ tabel 1.96 atau $0.072 < 1.96$ dan P Values sebesar $0.943 > 0.05$. Hal ini terlihat dari nilai t statistik 0.072 yang berarti konstruk Pengangguran tidak berpengaruh signifikan pada konstruk Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Tingkat Pengangguran

(Unemployment Rate) yang digunakan sebagai indikator Pengangguran memberikan dampak terhadap Harga Saham, nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pengangguran dengan Harga Saham adalah sebesar 0.003 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah berada pada interval korelasi antara 0,00-0,19. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin membaik tingkat pengangguran akan berdampak pada semakin meningkatnya Harga Saham, jadi bisa di ambil kesimpulan untuk hasil penelitian ini bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham emiten yang tercatat di Ideks LQ45” **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hismendi, 2017; Amperaningrum, 2014) tentang “Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”

e. Menunjukan bahwa tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Farsio & Fazel (2013) menemukan tidak ada kepastian hubungan antara angka pengangguran terhadap saham, dari penjelasan tersebut menunjukkan tingkat pengangguran dalam waktu panjang tidak signifikan sehingga tingkat pengangguran lebih cocok dalam jangka pendek. Selain itu tidak signifikannya pengangguran jangka panjang terhadap pasar saham dikarenakan terdapat intervensi pemerintah berupa kebijakan fiskal sehingga membantu perusahaan dan masyarakat untuk menstabilkan perekonomian.

Penyebab tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham,



bertambah banyaknya tingkat pengangguran terbuka bisa disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan akibat keterpurukan perekonomian. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya pengangguran diakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya pengangguran tidak selalu menjadi berita yang buruk bagi investor salah satu alasan berupa teori padat modal dimana perusahaan mulai beralih pada teknologi dan mengurangi karyawan namun pengelolaan perusahaan menjadi lebih maksimal. Sebaliknya investor lebih cenderung memperhatikan negara-negara yang diduga atau mempunyai tingkat korupsi tinggi daripada masalah pengangguran inilah sebabnya tidak selalu pengangguran itu berpengaruh terhadap harga saham karena terkadang ada faktor lain yang lebih mendominasi dan mempengaruhi harga saham seperti di sebutkan diatas yaitu korupsi, dan bisa juga yang lain seperti nilai tukar, inflasi dan sebagainya.

f. Pengujian Hipotesis Ke Lima: Profitabilitas Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45 Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham Emiten Yang Tercatat di Indeks LQ45.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa Pofitabilitas *berpegaruh positif signifikan* terhadap Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45 dengan nilai t statistik hitung $> t$ tabel 1.96 atau $5.562 > 1.96$ dan P Values sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini terlihat dari nilai t statistik 5.562 yang berarti konstruk Pofitabilitas berpengaruh signifikan pada konstruk Harga Saham Emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang digunakan sebagai indikator Pofitabilitas memberikan dampak terhadap Harga Saham, Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Pofitabilitas dengan Harga Saham adalah sebesar 0.114 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup rendah berada pada interval korelasi antara 0.00-0.19.

Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Pofitabilitas akan berdampak pada semakin meningkatnya Harga Saham, jadi bisa di ambil kesimpulan untuk hasil penelitian ini bahwa Pofitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kelima yang berbunyi "Pofitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Ideks LQ45" **diterima**.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas diukur menggunakan proxi return on assets (ROA) bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi nilai ROA yang ditunjukkan maka produktivitas perusahaan juga semakin baik ketika mencapai laba bersih berdasarkan pemanfaatan aset.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih melalui pemanfaatan asetnya. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investor pada perusahaan. Peningkatan daya tarik pada perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Hal ini juga akan berdampak pada fluktuasi harga saham dari perusahaan tersebut, jika profitabilitas (ROA) perusahaan semakin meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat akibat tingginya permintaan investor terhadap saham perusahaan.



Rasio profitabilitas yang lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yang digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham penutupan.

ROE mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Tingkat ROE yang rendah tidak selalu berarti buruk. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva di laporan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut, pergerakan harga saham dipasar sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu. Variasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya. Profitabilitas perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya. Semakin tinggi kepercayaan investor, selanjutnya akan mempengaruhi nilai

perusahaan atau harga sahamnya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan meningkat dan semakin kecil profitabilitas maka harga saham perusahaan juga akan rendah karena laba bersih yang tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini, akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Ketika minat investor tinggi maka akan berpengaruh terhadap permintaan saham dengan asumsi apabila permintaan saham meningkat akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Hasil perhitungan analisis pengaruh langsung adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas bahwa setiap kenaikan 1% Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap Profitabilitas sebesar 0.088
2. Pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Harga Saham bahwa setiap kenaikan 1% Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 0.058
3. Pengaruh langsung Profitabilitas terhadap Harga Saham bahwa setiap kenaikan 1% Profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 0.114
4. Pengaruh langsung Pengangguran terhadap Profitabilitas bahwa setiap kenaikan 1% Pengangguran memiliki pengaruh langsung terhadap Profitabilitas sebesar - 0.004
5. Pengaruh langsung Pengangguran terhadap Harga Saham bahwa setiap kenaikan 1% Pengangguran memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 0.003

Hasil perhitungan analisis pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebagai variable *intervening* membawa pengaruh variable pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham. (0.058 +



$$(0.088 \times 0.114) = 0.260$$

2. Profitabilitas sebagai variable *intervening* tidak membawa pengaruh variable pengangguran terhadap harga saham. $0.003 + (-0.004 \times 0.114) = 0.0025$

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Tingkat Gross Development Product (GDP Growth Rate)* sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan meningkatkan profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45. 2) Rasio ROA dan ROE sebagai indikator profitabilitas yang semakin baik akan meningkatkan harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas emiten yang tercatat di Indeks LQ45 berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45. 3) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45, begitu juga dengan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan harga saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45.

5.2 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap semua saham emiten yang tercatat di Indeks LQ45 sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat melakukan pengujian dengan model yang lebih dikembangkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memberi gambaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi*

Darussalam, 4(2), 265–283.
<https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>

Amperaningrum. (2014). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham sub sektor perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(2).

Amri, A. (2021). Effect of Profitability, Asset Structure, Business Risk and Sales Growth on Capital Structure In Manufacturing Companies in Basic Industry Sector and Chemistry Listed in Indonesia Stock Exchange. *Proceeding: The 1st International Conference on Regional Economic and Development*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/ICRED.0453>

Amri, A., & Ramadhi. (2021). Apakah Corporate Governance ikut Mempengaruhi Tingkat Underpricing Perusahaan? *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 136. <https://doi.org/10.24036/011125930>

Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh nilai tukar, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 17–36. <https://doi.org/10.34010/JIKA.V10I1.3556>

Brigham, F., & Houston, J. (2013). *Manajemen keuangan* (Buku 2 Edisi). Erlangga.

Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah pasar modal A-Z*. Elex Media Komputindo.

Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>

Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi. Dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, M. R. R., & Hanantijo, D. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic in gross domestic product and household consumption in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 29(1), 598–605.



- Hismendi. (2017). Analisis pengaruh nilai tukar, sbi, inflasi terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 16–28.
- Kamaliyah, L. luk U. (2005). *Analisis reaksi pasar terhadap tsunami (studi kasus pada harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamiv index dan perusahaan-perusahaan yang tidak terdaftar pada jakarta islamic index di Bursa Efek Jakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor food and beverage di masa pandemi Covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17862>
- Kasmir. (2019). *Manajemen sumber daya manusia teori dan praktik* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Pakpahan, R., & Sembiring, E. E. (2015). Pengaruh faktor-faktor fundamental dan reputasi underwriter terhadap underpricing pada perusahaan yang melakukan ipo periode 2006-2011. *Jurnal Riset Manajemen*, 4(1), 1–16.
- Prasetiono, D. W. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga Minyak Terhadap Saham Lq45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 4(1), 11–25.
- Ramdani, Z., Amri, A., Warsihna, J., Ratna Garnasih, T., & Juarsa, E. (2021). Perilaku manajemen keuangan karyawan selama pandemi COVID-19: sebuah studi awal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 170–179.
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>
- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Computers in Human Behavior Profiling teachers ' readiness for online teaching and learning in higher education : Who ' s ready? *Computers in Human Behavior*, 118(October 2020), 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sinaulan, R. D. (2019). Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.173>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar teori mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi* (Pertama). Kanisius.
- Wardani. (2017). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1, Vol 1 No Juli-September 2013 ISSN: 2338-123X.